

Gen-z dan pancasila: menciptakan inovasi sosial untuk masyarakat mewujudkan indonesia emas 2045

Muhammad Shokhikhul Islami¹, Muhammad Rusydan Al Mahbubi²

Program studi Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Malang;
e-mail: muhammadshokhikhulislami@gmail.com

Kata Kunci:

Generasi Z, Indonesia Emas 2045, Nilai-nilai Pancasila, Inovasi sosial, Indonesia Emas 2045

Keywords:

Generation Z, Indonesia 2045 Gold, Pancasila Values, Social Innovation, Indonesia 2045 Gold

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pendidikan, baik di lingkungan formal, non-formal, maupun informal. Di lingkungan formal, Pancasila diajarkan sebagai mata kuliah wajib di semua jenjang pendidikan. Mempersiapkan generasi muda untuk mencapai visi Indonesia 2045 merupakan tantangan kompleks yang dihadapi negara. Fenomena globalisasi yang terus berkembang pesat telah membawa dampak yang signifikan, khususnya di kalangan generasi Z - yaitu mereka yang lahir pada rentang tahun 1996 hingga 2012 (Marpaung & Rahma, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik generasi Z di Indonesia, serta bagaimana mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan inovasi sosial dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

ABSTRACT

Internalization of Pancasila values can be done through education, both in formal, non-formal and informal environments. In formal environments, Pancasila is taught as a mandatory subject at all levels of education. Preparing the younger generation to achieve the vision of Indonesia 2045 is a complex challenge facing the country. The rapidly growing phenomenon of globalization has had a significant impact, especially among generation Z - namely those born between 1996 and 2012 (Marpaung & Rahma, 2023). This research aims to analyze the characteristics of generation Z in Indonesia, as well as how they can integrate Pancasila values to create social innovation in realizing a Golden Indonesia 2045.

Pendahuluan

Generasi Z saat ini mewakili lebih dari sepertiga populasi global (Kurniawan, 2021) dan diproyeksikan akan mencapai 40% dari populasi dunia pada tahun 2050. Generasi Z merupakan kelompok demografis yang besar di Indonesia saja, di mana mereka menyumbang 27,94% dari seluruh populasi (Rachmadani et al., 2023). Istilah "digital natives" mengacu pada generasi ini karena mereka lahir pada masa ketika teknologi digital berkembang pesat. Kurniawan (2021) Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial dan kesehatan mental remaja mungkin menderita akibat penggunaan media sosial yang berlebihan (Gunawan et al., 2022).. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman, generasi Z perlu dibekali kemampuan yang kuat untuk beradaptasi, berempati, dan berinovasi. Salah satu konsep yang dianggap efektif dalam membentuk karakter generasi Z adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak.

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan Karakter Generasi Z

Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki lima prinsip dasar yang dapat menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan karakter generasi Z. Pertama, prinsip Ketuhanan Yang



Maha Esa dapat menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan religiusitas yang penting bagi kesehatan mental (Kurniawan, 2021). Kedua, prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat menanamkan empati, toleransi, dan rasa keadilan. Ketiga, prinsip Persatuan Indonesia dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, tanggung jawab, dan gotong royong. Keempat, prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi, berdiskusi, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Kelima, prinsip Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat mendorong semangat berbagi, peduli terhadap sesama, dan membangun keadilan sosial.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pendidikan, baik di lingkungan formal, non-formal, maupun informal. Di lingkungan formal, Pancasila diajarkan sebagai mata kuliah wajib di semua jenjang pendidikan. Pendekatan yang lebih inovatif seperti psikoedukasi, (Ersaliya & Safitri, 2022) pembelajaran berbasis proyek, dan pengalaman langsung juga dapat diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman generasi Z terhadap Pancasila secara lebih substantif. Bagaimana menggunakan inovasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Menggunakan inovasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan strategi yang terkoordinasi dan kooperatif. Tujuan dari inovasi sosial adalah untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan baru yang tidak hanya memecahkan masalah-masalah sosial namun juga memungkinkan masyarakat lokal menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Berikut adalah beberapa strategi untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Inovasi sosial berpotensi memberikan sumber pendapatan baru dan lapangan kerja bagi masyarakat. Misalnya, masyarakat kurang mampu dapat memperoleh manfaat dari akses terhadap uang dan pelatihan keterampilan melalui inisiatif kewirausahaan sosial yang membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan mengurangi kebutuhannya akan bantuan dari luar dengan cara ini.

2. Akses Terhadap Pendidikan

Memperluas kesempatan pendidikan sangat penting untuk inovasi sosial. Anak-anak penyandang disabilitas diberikan bantuan yang mereka perlukan untuk belajar melalui inisiatif pendidikan inklusif, seperti yang dilakukan di Desa Sumingkir. Pendidikan yang adil berkontribusi pada pengembangan generasi yang lebih kompeten dan tangguh, sehingga meningkatkan prospek lapangan kerja dan kesejahteraan umum.

3. Kolaborasi Multistakeholder

Masyarakat sipil, organisasi nirlaba, sektor komersial, dan pemerintah sering kali bekerja sama dalam proyek inovasi sosial. Metode ini menjamin bahwa sudut pandang dan sumber daya yang berbeda dapat diintegrasikan untuk memberikan solusi yang lebih tahan lama dan efisien. Misalnya, proyek bank sampah Desa

Sumingkir yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi lingkungannya selain menyelesaikan persoalan sampah.

4. Teknologi untuk Kebaikan

Teknologi inovatif dapat meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Siswa dari tempat yang jauh dapat mengakses sumber daya berkualitas tinggi melalui sistem pembelajaran online tanpa menghadiri kelas secara fisik. Selain itu, masyarakat pedesaan dapat memperoleh manfaat dari layanan kesehatan yang lebih mudah diakses dan terjangkau berkat teknologi informasi.

5. Pembangunan Infrastruktur

Meningkatkan infrastruktur dasar yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat menjadi fokus inovasi sosial. Misalnya, menciptakan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Akses terhadap layanan publik difasilitasi oleh infrastruktur yang terpelihara dengan baik, yang mendorong pembangunan ekonomi daerah.

6. Mendorong Partisipasi Masyarakat

Dalam inovasi sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sangatlah penting. Masyarakat akan merasa bertanggung jawab atas keberhasilan inisiatif ini jika mereka dilibatkan dalam konsepsi dan pelaksanaannya. Selain itu, hal ini juga menjamin bahwa solusi yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan regional.

Metode

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menganalisis berbagai sumber terkait (Hendrastomo & Januarti, 2023) (Marpaung & Rahma, 2023) (Setyowati, 2022) (Badri, 2022). Generasi Z dikenal sebagai individu-individu yang mahir dalam penggunaan teknologi digital, sangat aktif berinteraksi di berbagai platform media sosial, serta cenderung ekspresif dalam menyampaikan pemikiran dan pendapatnya

Pembahasan

Generasi Z di Indonesia: Karakteristik dan Tantangannya Generasi Z, yang lahir pada rentang waktu 1996 hingga 2012, dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari internet, media sosial, dan berbagai inovasi teknologi terbaru yang

mempengaruhi gaya hidup dan pola interaksi mereka. [(Badri, 2022) (Anwar, 2019)] Karakteristik lain yang menonjol pada generasi Z adalah:

1. Terhubung secara digital Sebagai "pribumi digital", generasi Z sangat mahir dan nyaman dalam menggunakan berbagai perangkat digital serta beradaptasi dengan cepat terhadap inovasi teknologi terkini.
2. Ekspresif dan cenderung toleran Generasi Z dikenal dengan kepribadian yang ekspresif dalam menyampaikan pemikiran dan pendapatnya, serta lebih cenderung bersikap toleran terhadap perbedaan. Walaupun memiliki keunggulan dalam penguasaan teknologi, generasi Z juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:
3. Kurangnya Pengetahuan tentang Pancasila: Sebagian besar Generasi Z tidak mengetahui prinsip-prinsip Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembungkaman Media yang Negatif: Meskipun banyak generasi Z yang terlibat dalam gerakan sosial, media sering kali menggambarkan mereka sebagai generasi yang malas dan tidak berperasaan.
5. Sumber Daya yang Terbatas: Beberapa Gen Z mungkin tidak memiliki akses yang cukup terhadap teknologi atau pendidikan yang dibutuhkan untuk menjadi kreatif.
6. kepribadian yang cenderung individualistis dan kurang memperhatikan nilai-nilai kebersamaan.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi generasi Z, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam membentuk karakter generasi muda. Adapun masalah dalam ruang lingkup masyarakat yang menjadi PR besar bagi generasi Z, Seagai berikut:

1. Kekurangannya pemahaman dan ingatan atas materi atau informasi yang di dapat secara langsung atau tidak langsung dalam ruang lingkup masyarakat.
2. Tercemarnya populus udara di karenakan banyaknya penggunaan masyarakat memakai kendaraan bermotor menimbulkan udara atau asap yang kurang baik yang akan berdampak kepada masyarakat di lingkungannya.
3. Sulitnya bagi para masyarakat terutama petani yang menaikna harga pupuk untuk bahan utama pertanian.

Maka dari itu untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera dan makmur tugas tersendiri dari masyarakat adalah supaya mengevaluasi dari permasalahan tersebut dengan bertujuan untuk menciptakan solusi, Tidak di pungkiri juga peran para pemuda terutama gen-Z sangatlah penting dengan harapan menciptakan inovasi baru berdasarkan evaluasi dari problematika dengan tujuan sebagai solusi dan rencana Mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045.

Setrategi dan inovasi generasi-Z

Strategi baru untuk mengatasi tuntutan sosial yang diciptakan masyarakat disebut inovasi sosial. Teknologi digital dapat dimanfaatkan oleh Gen Z untuk memberikan solusi

kreatif. Berikut adalah beberapa contoh inovasi sosial yang dapat dilakukan oleh Gen Z

1. Mempromosikan operasi perusahaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dikenal sebagai “pembangunan ekonomi hijau”.
2. Pendidikan Berbasis Teknologi: Memperluas akses pendidikan di lokasi terpencil melalui pemanfaatan platform digital.
3. Kampanye Kesadaran Sosial: Menggunakan media sosial untuk menyebarkan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan dan sosial.
4. Lima mahasiswa UGM mencapai kemajuan signifikan di bidang pendidikan. Mereka menampilkan karya orisinal dan imajinatif dalam bentuk buku aromatik dan Memory Calling Method. Karya Chiara Aura Fajrin, Ulfa Zain Latifa, Afiandina Sukma, Riyani Ayu Lestari, dan Elgita Kisti diberi judul Buku Aromatik atau Buku Aroma setelah mendapat dukungan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang kewirausahaan dari Direktorat Jenderal Tinggi. Pendidikan, Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Mahasiswa UGM ini mencetuskan ide Buku Aromatik yang memadukan ilmu kognitif dan aromaterapi sehingga menghasilkan sebuah buku yang menggunakan gambar unik di setiap halaman dan aroma untuk membantu meningkatkan daya ingat. Perwakilan tim, Ulfa Zain Latifa, menjelaskan bahwa sistem pendidikan saat ini memaksa siswa untuk mempelajari informasi melalui hafalan, yang seringkali menjadi tantangan karena banyak informasi yang harus diingat sekaligus. Sementara itu, informasi yang disimpan dalam memori kurang efektif karena hanya bersifat sementara. Karena kurangnya pengulangan dan intensitas perhatian yang cukup untuk menyimpannya dalam memori jangka panjang, kami merasa perlu menciptakan metode pembelajaran baru yang dapat mengingat materi dengan lebih baik,” ujarnya, Senin, 7 Agustus. Ulfa mengklaim bahwa penemuan ini dihasilkan dari pencarian mereka akan metode yang segar, menarik, dan efisien untuk mempengaruhi pembelajaran siswa. Berdasarkan penyelidikan awal, kelompok tersebut menemukan bahwa aroma dapat mempengaruhi suasana hati dan meningkatkan daya ingat.

Roadshow SRE Charged sukses digelar Institut Teknologi Bandung (ITB) pada Senin (14 Oktober 2024) di Auditorium Kampus Fokus dari agenda ini adalah “Inovasi dan Peran Pemuda dalam Revolusi Sepeda Motor Listrik di Indonesia,” dan dihadiri oleh 120 orang dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, pejabat pemerintahan, serta pelajar SMP dan SMA. SRE berpeluang mempercepat peralihan konsumsi energi Indonesia ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan melalui upaya ini. Khususnya dengan mempromosikan penggunaan sepeda motor listrik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya transisi energi ramah lingkungan. Manfaat utama dari acara ini adalah kesempatan bagi peserta untuk merasakan pengalaman mengendarai kendaraan listrik selama sesi pengujian sepeda motor listrik secara langsung. Selain itu, sesi forum diskusi kelompok (FGD) juga dilakukan untuk memberikan wadah bagi peserta untuk menyampaikan pemikiran dan aspirasinya mengenai kemajuan energi

terbarukan di Indonesia serta tindakan spesifik yang dapat dilakukan ke depan.

Gamahumat adalah bahan baru yang dapat digunakan sebagai bahan penstabil atau kondisioner tanah dalam berbagai jenis. Gamahumat adalah zat humat rendah kalori yang diekstraksi dari batubara dan berbentuk asam fulvat dan asam humat. Prof Ferian Anggara merupakan ketua tim peneliti yang menciptakan Gamahumat. Guru Besar termuda di Departemen Teknik Geologi Fakultas Teknik UGM. Produk pembenah tanah yang ia ciptakan konon bisa berfungsi sebagai pendamping pupuk sehingga menurunkan jumlah pupuk yang diaplikasikan. Misalnya, 15% dari jumlah urea dan NPK yang direkomendasikan sudah cukup untuk digunakan pada demplot padi yang dievaluasi di sawah Bimomartani. Menurutnya, Gamahumat 15% menyumbang 80% hasil, sebanding dengan NPK-urea penuh, sehingga pupuk dapat digunakan 15% hingga 20% dari dosis yang dianjurkan.

Hasil panennya bisa mendekati produktivitas padi yang seluruhnya menggunakan NPK dan urea, kata Ferian kepada wartawan, Rabu, 30 Oktober. Menurut Ferian, 30% cadangan batu bara di Indonesia berkalori rendah. Ferian bekerja sama dengan PT. Bukit Asam yang memiliki batubara peringkat rendah dan terbukti ideal untuk menghasilkan Gamahumat, untuk menjamin pasokan bahan baku. Sejak tahun 2018, kemitraan ini terjalin berkat pendanaan penelitian. Melalui inisiatif dana pendamping Kedaireka, PT. Bukit Asam menyumbangkan uang pendamping pada tahun 2023 untuk melakukan analisis laboratorium guna menentukan metode ekstraksi terbaik dan mengembangkan prototipe. "Saat ini alat tersebut mampu menghasilkan 20 liter senyawa humat basah per hari dari 5 kg feed coal," tandasnya.

Terletak di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Desa Banjarsari terkenal sebagai penghasil kaset berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, potensi ini belum sepenuhnya terealisasi. Linda Agustin Ningrum, S.Pd., Guru Besar Universitas Negeri Malang (UM), memulai pelatihan diversifikasi produk dengan mengolah tape menjadi pancake sebagai upaya mengoptimalkan potensi lokal. Tujuan dari penemuan ini adalah untuk mendongkrak nilai tambah barang daerah dan menciptakan prospek pasar baru. Setelah melewati tahap studi eksperimental yang panjang, pelatihan ini dilaksanakan pada Minggu, 1 September 2024. "Saya membuat pelatihan diversifikasi produk di pusat industri tape dalam upaya mempercepat keterampilan inkubasi sumber daya manusia. Diharapkan pancake tape dapat mengubah pola pikir masyarakat. pandangan tentang potensi pita sederhana menjadi produk yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas," kata Linda seraya menambahkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan warga dengan menyederhanakan proses manufaktur dan membuka prospek ekonomi baru.

"Inovasi ini telah melalui pengujian untuk memastikan produk pancake tape ini lezat dan sehat," lanjut Linda. Penghuni akan belajar cara membuat pancake tape pada sesi ini, yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki nilai jual yang tinggi. Selain menggunakan peralatan yang sesuai dan metode sanitasi kontemporer, kami akan mengajarkan pemasaran digital dan praktik pemasaran sukses lainnya untuk fermentasi tape. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 8 tentang pembangunan ekonomi dan pekerjaan yang layak, nomor 10 tentang pengurangan

kesenjangan, dan nomor 11 tentang kota dan komunitas berkelanjutan.

Kursus ini juga membahas teknik pengemasan yang menarik untuk menarik pelanggan dan meningkatkan umur simpan produk. Program ini menekankan betapa pentingnya peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi penawaran produk untuk memasuki pasar baru dan meningkatkan pendapatan. Jumlah kaset pancake yang terjual hanyalah salah satu indikator efektivitas program ini; yang lainnya adalah efek jangka panjang yang dimilikinya. “Saya berharap semangat kewirausahaan ini akan mendorong lebih banyak inovasi dan inisiatif serupa di masa depan,” kata Linda seraya menambahkan bahwa “kemandirian warga dalam mengelola usaha kecil dan kemampuan mereka berinovasi dengan sumber daya yang ada sangatlah penting”. Inisiatif Desa Banjarsari ini menunjukkan bagaimana pendidikan dan pelatihan yang sesuai dapat memacu transformasi sosial ekonomi di masyarakat terpencil. Linda dan stafnya bekerja dengan tekun dan penuh pengabdian untuk memastikan bahwa setiap warga Desa Banjarsari mempunyai peluang sukses yang sama. Masing-masing tape pancake tidak hanya memiliki cita rasa tersendiri, namun juga mencerminkan cita-cita dan cita-cita setiap orang yang membuatnya.

Dan ada beberapa contoh inovasi sosial yang berhasil memperluas peluang pendidikan di berbagai komunitas adalah sebagai berikut:

1. **Sekolah Inklusi di Desa Citalahab** Anak-anak berkebutuhan khusus kini bisa bersekolah di sekolah inklusif Desa Citalahab. Berkat upaya ini, semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, akan mempunyai akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, dusun ini juga menawarkan beasiswa kepada anak-anak kurang mampu, sehingga uang tidak menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan.
2. **Inklusi Digital di Desa Papayan** Akses sekolah di Desa Papayan mengalami perubahan signifikan akibat inovasi sosial melalui inklusi digital. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk mengakses sumber daya online dan belajar melalui sistem e-learning. Selain itu, guru menerima pelatihan tentang cara menggunakan teknologi di kelas, sehingga meningkatkan standar pengajaran di masyarakat.
3. **Program Kas Anak di Deli Serdang** Tujuan dari Inovasi Uang Tunai untuk Anak Kasir, Anak Pelorena, dan Anak Penjara di Kabupaten Deli Serdang adalah untuk memberikan akses sekolah kepada anak-anak kurang mampu, termasuk mereka yang memiliki permasalahan hukum. Inisiatif ini memudahkan anak-anak dari penjara dan komunitas pesisir untuk kembali bersekolah sehingga mereka dapat menerima pendidikan dan masa depan yang lebih baik.
4. **Pendidikan Alternatif di Desa Serang** Bagi anak-anak yang tidak mempunyai akses terhadap sekolah formal, Desa Serang menciptakan program pendidikan alternatif. Inisiatif ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menerima pendidikan bahkan ketika mereka tidak terdaftar di sekolah formal dengan mengajarkan mereka keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan matematika di lingkungan pedesaan.
5. **Karang Taruna sebagai Guru Sukarela di Desa Bener** Dengan mendaftarkan anak-anak setempat sebagai instruktur sukarelawan, Organisasi Anak-Anak Lokal Bener memulai inisiatif pemberdayaan pendidikan. Mereka memberikan pengajaran kepada

siswa di dusun tersebut, yang membantu meningkatkan standar pendidikan dan memberi mereka lebih banyak akses terhadap pendidikan yang baik.

Kesimpulan dan saran

Peran Generasi-Z sangatlah penting dalam menciptakan inovasi sebagai solusi untuk permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan cara evaluasi dari permasalahan yang sedang terjadi di ruang lingkup masyarakat melalui pemikiran atau ide-ide kreatifnya yang berpondasi pada nilai-nilai Pancasila. Menurut pendapat saya dengan mengambil atau mengevaluasi dari peran para pemuda atau permasalahan yang sedang terjadi, Supaya Generasi muda khususnya pada generasi- Z tetap memperhatikan kondisi di sekitarnya dengan tujuan memberikan solusi atas masalah yang telah terjadi, berlandaskan nilai-nilai Pancasila dengan harapan supaya negara Indonesia menjadi negara yang makmur dan sejahtera atau sutan Indonesia Emas 2045.

Daftar pustaka

- Almira, A., & Sutanto, J. E. (2018). Pengaruh inovasi produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian maison nob. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(2), 250-259. <https://dosen.perbanas.id/docs/wp-content/uploads/2020/06/Jurnal-02-Nasional-Sinta-4-Diah-Ernawati.pdf>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Ernawati, D. (2019). Pengaruh kualitas produk, inovasi produk dan promosi terhadap keputusan pembelian produk Hi Jack sandals Bandung. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 17-32. <https://dosen.perbanas.id/docs/wp-content/uploads/2020/06/Jurnal-02-Nasional-Sinta-4-Diah-Ernawati.pdf>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2678>
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/eDikInformatika/article/view/1320>
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34. Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34.
- Sukeni, K., & Anggul, G. (2023). Peran Generasi Z Dalam Mendukung Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 156-163. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6124>
- Sukeni, K., & Anggul, G. (2023). Peran Generasi Z Dalam Mendukung Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia

Emas 2045. Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR), 3, 156-163. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6124>

Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & FITRIONO, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 4(04), 25-31. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/895>

Yusro, A. C., & Sasono, M. (2016). Penggunaan Modul Ilustratif Berbasis Inkuiri Terbimbing Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Kelas. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPFK/article/view/22>

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 5(1), 69-87. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jicc/article/view/15550>